

## Perancangan Buku Panduan Anti Stunting sebagai Media Informasi dan Edukasi

Virginita Rachma Syafaqoh<sup>1</sup>, Aris Sutejo<sup>2</sup>, Restu Ismoyo Aji<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : [19052010057@student.upnjatim.ac.id](mailto:19052010057@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [aris.dkv@upnjatim.ac.id](mailto:aris.dkv@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>, [restu.ismoyo.dkv@upnjatim.ac.id](mailto:restu.ismoyo.dkv@upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki permasalahan yang kompleks terutama dalam masalah gizi. Gizi di Indonesia atau negara berkembang lain memiliki kasus gizi yang berbeda dengan negara maju dikarenakan Masyarakat yang belum memahami bahaya stunting, dampak stunting, dan apa saja faktor dari bahaya stunting secara mendalam, Tingkat konsumsi makanan yang mengandung protein hewani di Indonesia masih rendah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang sifatnya numerik atau dapat dihitung karena berbentuk angka statistik. Data kuantitatif didapatkan dari kuesioner, angket, atau survei. Karena data yang didapat dalam bentuk angka, maka teknik analisisnya juga menggunakan model matematika atau statistik. Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui toko buku offline maupun melalui website toko buku online, ditemukan bahwa belum adanya buku panduan makanan anti stunting untuk mengedukasi ibu-ibu sebagai pencegahan bahaya stunting pada anak, yang menjelaskan dengan ilustrasi maupun foto dengan mengangkat resep masakan untuk mencegah bahaya stunting pada anak. Buku panduan "Stunting Pada Anak" ini mempunyai isi yang informatif dan menarik. Buku panduan ini "Cegah Stunting Sebelum Genteng : Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting" mempunyai isi yang informatif dan lengkap, hanya saja tidak ada penjelasan apa saja makanan stunting.

**Kata Kunci:** *Buku Panduan, Stunting, Media Informasi*

### Abstract

Indonesia is a developing country that has complex problems, especially in terms of nutrition. Nutrition in Indonesia or other developing countries has nutritional cases that are different from developed countries because people do not understand the dangers of stunting, the effects of stunting, and what are the factors of the dangers of stunting in depth. The level of consumption of foods containing animal protein in Indonesia is still low. In this study, the authors used qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. Quantitative data is data that is numerical in nature or can be calculated because it is in the form of statistical numbers. Quantitative data obtained from questionnaires, questionnaires, or surveys. Because the data obtained is in the form of numbers, the analysis technique also uses mathematical or statistical models. Based on observations made through offline bookstores and online bookstore websites, it was found that there was no anti-stunting food guidebook to educate mothers as to prevent the dangers of stunting in children, which explained with illustrations and photos by highlighting cooking recipes to prevent the dangers of stunting. in children. This guidebook "Stunting in Children" has informative and interesting content. This guidebook "Preventing Stunting Before It's Critical: The Role of Adolescents in Stunting Prevention" has informative and complete content, it's just that there is no explanation of what stunting foods are.

**Keywords:** *Handbook, Stunting, Information Media*

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki permasalahan yang kompleks terutama dalam masalah gizi. Gizi di Indonesia atau negara berkembang lain memiliki kasus gizi yang berbeda dengan negara maju, yaitu indonesia memiliki masalah gizi ganda yang artinya status gizi yang menunjukkan keadaan di satu sisi daerah terdapat gizi kurang dan di sisi lain terdapat gizi lebih (Ibnu Fajar, 2018).

Gizi kurang atau malnutrisi adalah kondisi kekurangan gizi akibat jumlah kandungan mikronutrien dan makronutrien tidak memadai. Kondisi ini dapat disebabkan oleh malabsorpsi (misal fibrosis kistik) yaitu ketidakmampuan mengkonsumsi nutrient. Malnutrisi dapat menyebabkan penyakit seperti skorbut (malnutrisi

akibat kekurangan asupan vitamin C dalam diet) atau obesitas (malnutrisi akibat asupan energi yang berlebihan). Gizi kurang menyebabkan prevalensi stunting (anak pendek) sangat tinggi, mempengaruhi satu dari tiga anak 12 - 60 bulan, yang merupakan proporsi yang menjadi masalah kesehatan masyarakat menurut kriteria Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Konsumsi buah dan sayur di kalangan anak-anak tergolong sangat rendah, yakni hanya sebesar 4,5% masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi sayur dan buah secara mencukupi. Data tersebut diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menganjurkan jumlah untuk mengkonsumsi buah dan sayur pada anak yakni sebanyak 5 porsi atau sekitar 400 gram per hari. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, hanya 1 dari 5 anak yang mengetahui jumlah porsi harian sayur dan buah untuk dianjurkan. Sayur dan buah sangatlah penting untuk mendukung imunitas dan mendukung tumbuh kembang anak agar tidak terkena stunting. Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. WHO mengartikan stunting adalah keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Keadaan ini terjadi akibat dari faktor lingkungan dan faktor manusia (host) yang didukung oleh kekurangan asupan zat-zat gizi (Kemenkes RI, 2021). 1 Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Upaya pemerintah Indonesia dalam menurunkan angka stunting dapat dilihat dari dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang dijadikan payung hukum bagi Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018.

Strategi nasional tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas persiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi anak, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, serta meningkatkan kualitas air minum dan sanitasi (Kemenkes RI, 2021). Salah satu dampak stunting adalah tidak optimalnya kemampuan kognitif anak yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya ke depan. Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum lebih luas (Yusuf, 2018).

Hal ini akan menjadikan anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, untuk mencegah adanya stunting adalah diberikannya PMT Posyandu setiap bulannya. Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan kegiatan pemberian makanan atau minuman yang aman dan bermutu serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran untuk membantu memenuhi nilai gizi yang dibutuhkan. Gizi seimbang bagi balita adalah salah satu faktor penting untuk mendukung tumbuh kembang bayi dengan baik serta menghindari kurang gizi pada bayi. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilakukan kepada ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronik (KEK).

Identifikasi dilakukan dengan cara mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA) dan dinyatakan berisiko apabila LILA kurang dari 23,5 cm. Ibu yang mengalami KEK berisiko untuk melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR). Sehingga, untuk mencukupi kebutuhan gizi ibu hamil KEK diberikan Makanan Tambahan Ibu Hamil. Sementara itu, PMT Balita diberikan pada balita kurus usia 6-59 bulan yang indikator Berat Badan (BB) menurut Panjang Badan (PB)/Tinggi Badan (TB) kurang dari minus 2 standar deviasi ( $< -2$  SD) yang tidak rawat inap dan tidak rawat jalan (Dirjen Kesmas, 2018). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ada dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Penyuluhan.

Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberikan makanan pada balita dalam bentuk kudapan yang aman, 2 bermutu, dan memiliki zat gizi tinggi. PMT Penyuluhan adalah makanan tambahan yang diberikan kepada balita yang disediakan oleh kader Posyandu (Warta Kesmas, 2017). Tujuan PMT Penyuluhan adalah sebagai sasaran penyuluhan kepada orang tua balita tentang makanan kudapan (snack) yang baik diberikan untuk balita, dan sebagai sarana untuk membantu mencukupi kebutuhan gizi balita, dan sebagai sarana untuk menggerakkan peran serta masyarakat dalam mendukung kesinambungan penyelenggaraan Posyandu. Kegiatan PMT sangat diperlukan dan dinilai efektif sebagai salah satu gerakan pencegahan stunting dengan mencukupi gizi yang diperlukan oleh balita.

Desa Kembangri yang terletak di kecamatan Ngoro kabupaten Mojokerto, juga rutin melakukan posyandu dengan kegiatan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, imunisasi atau pemberian vitamin bagi bayi dan balita. Kegiatan posyandu diperlukan untuk dapat mendeteksi secara dini apabila terjadi permasalahan dalam tumbuh

kembang anak, salah satunya terjadinya stunting. Setelah kegiatan pengukuran dan pemeriksaan selesai, anak selalu diberikan PMT dengan menu yang bermacam-macam setiap bulannya agar balita tidak merasa bosan (Endang, 2022). Pusat penelitian data stunting penulis berada di Desa Kembangsri, Kec. Ngoro, Kab. Mojokerto. Ditemukan sebanyak 27 anak yang terkena stunting (Data Puskesmas Ngoro, 2020) yakni ditandai dengan pertumbuhan balita yang sangat lambat.

Penyebab hal tersebut adalah kekurangan gizi dan protein yang cukup. Masyarakat Desa Kembangsri belum memahami apa itu bahaya stunting. Sehingga kegiatan anti stunting ini dibutuhkan dengan menggandeng seluruh masyarakat di Desa Kembangsri (Sunyoto, 2022). Desa Kembangsri ini telah membentuk organisasi PMT yang bernama “Dapoer KAS (Kembangsri Anti Stunting)” yang diselenggarakan oleh kader Posyandu Melati di Desa Kembangsri. Pembentukan organisasi PMT Dapoer KAS ini semata mata untuk mengurangi tingkat bahaya stunting pada anak-anak di desa tersebut. Namun, menu dari PMT Dapoer KAS ini tidak sesuai dengan tujuan awal dari dibentuknya organisasi ini. Tujuan dibentuknya organisasi Dapoer KAS ini adalah untuk mencegah terjadinya stunting di Desa Kembangsri.

Makanan (kudapan) yang dibuat oleh Kader Posyandu Kembangsri adalah Puding Gula Merah, Bubur Kacang Hijau, Puding Labu Kuning, dan Puding Coklat Melon. Makanan tersebut memang bergizi untuk balita dan balita di Desa Kembangsri, akan tetapi makanan tersebut tidak bermanfaat untuk mencegah adanya stunting di Desa Kembangsri ini. Makanan (kudapan) yang bermanfaat untuk 3 mencegah stunting adalah makanan yang kaya akan protein hewani seperti telur, tahu, kacang-kacangan, ikan, daging merah, hati ayam, alpukat, roti, susu dan yogurt (Novianti, 2018). Menurut data yang diperoleh dari KKN Tematik MBKM UPN Veteran Jawa Timur tahun 2022, warga di Desa Kembangsri ini belum memahami akan adanya edukasi tentang bahaya stunting pada anak, apa saja makanan anti stunting, dan bagaimana cara mencegah stunting di Desa tersebut. Desa Kembangsri disini hanya merupakan salah satu contoh desa sebagai pusat data penelitian penulis tentang bahaya stunting pada anak.

Oleh karena itu, disini penulis bertujuan untuk merancang buku panduan anti stunting sebagai media informasi. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dibutuhkan suatu media yang baru untuk memberikan informasi dan edukasi kepada para ibu-ibu Posyandu. Perancangan ini dapat membuat target audiens tertarik terhadap buku panduan yang akan saya rancang, karena pemilihan perancangan buku ini dilaksanakan atas pemilihan layout, tipografi, dan warna dari target audiens sendiri. Diharapkan dengan adanya perancangan ini dapat meningkatkan wawasan ibu-ibu posyandu tentang bahaya stunting dan pengenalan makanan anti stunting itu seperti apa.

Dengan adanya strategi pemasaran seperti perancangan buku panduan makanan anti stunting beserta media pendukungnya, ini diharapkan dapat menjangkau seluruh target audiens khususnya calon ibu dan ibu-ibu yang memiliki balita dan balita. Buku Panduan terdiri dua kata buku dan panduan, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong dan panduan adalah penunjuk (KBBI daring). Makanan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan (KBBI daring). Buku panduan ini berfungsi untuk membahas mengenai stunting lebih dalam. Apa yang dimaksud dengan stunting, dampak stunting, faktor stunting, makanan pencegah stunting dan juga cara membuat makanan anti stunting.

Menurut Permendiknas No 2/2008, buku panduan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Buku panduan lazimnya digunakan sebagai sarana memeriksa atau menguji data untuk membantu pemakai dalam tugasnya. Buku panduan dapat dibagi menjadi buku panduan umum dan buku panduan khusus. Dari latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan di atas, berdasarkan karakteristik ibu-ibu usia 20-35 tahun, maka dibutuhkan media untuk membantu memotivasi ibu-ibu untuk belajar tentang bagaimana cara mencegah stunting pada anak. Pemilihan buku panduan sebagai media utama yang dipilih oleh penulis adalah media komunikasi yang tepat dalam pembentukan 4 pikiran dan pendapat tentang suatu hal. Sehingga dalam konteks ini diangkatlah sebuah judul perancangan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Buku Panduan Anti Stunting Sebagai Media Informasi untuk Ibu - Ibu Posyandu Usia 20-35 tahun”.

## **METODE**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang sifatnya numerik atau dapat dihitung karena berbentuk angka statistik. Data kuantitatif didapatkan dari kuesioner, angket, atau survei. Karena data yang didapat dalam bentuk angka, maka teknik analisisnya juga menggunakan model matematika atau statistik. Sedangkan data kualitatif adalah kebalikan dari

data kuantitatif. Jadi, data yang didapatkan berupa data-data non-numerik atau bukan angka. Data kualitatif didapatkan dari wawancara dan observasi sehingga data yang didapat lebih bersifat deskriptif dari suatu fenomena, kemudian dijabarkan hingga mendapat kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Deni Purwobati, 2020).

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam perancangan buku panduan mengenai edukasi makanan anti stunting sebagai media informasi untuk ibu-ibu posyandu, diperlukan segmentasi target dari buku panduan yang akan dibuat. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perancangan ini bertujuan untuk menjelaskan informasi-informasi tentang bahaya stunting pada anak, cara mencegah stunting, faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak, jenis-jenis makanan untuk pencegah stunting pada anak, dan mengurangi bahaya stunting yang ada di Indonesia, sehingga dapat meminimalisir maupun mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan untuk anak dan sebagai informasi untuk ibu-ibu.

Adanya anak yang mengalami stunting ini dikarenakan kurangnya gizi protein yang cukup dan kurangnya edukasi serta penyuluhan tentang stunting pada masyarakat. Cara untuk membedakan antara anak stunting dengan anak tubuh yang mungil karna genetik adalah melakukan evaluasi kurva pertumbuhan dari sejak lahir, pengecekan pertumbuhan janin yang terhambat, melihat riwayat infeksi berulang akibat imunisasi tidak lengkap, mengecek riwayat gagal tumbuh, dan kekurangan malnutrisi sehingga menyebabkan badannya pendek. Disebutkan untuk permasalahan pada stunting itu terjadi karena 2 faktor. Dan disebutkan cara pencegahan stunting. Hal ini bisa menjadi bahan untuk konten perancangan buku panduan ini.

Anjuran nutrisi anak di atas 2 tahun supaya tidak stunting dan tidak anemia defisiensi besi yaitu mengikuti aturan "my plate" terdiri dari  $\frac{1}{4}$  sayuran,  $\frac{1}{4}$  buah,  $\frac{1}{4}$  karbohidrat (grain) dan  $\frac{1}{4}$  protein. Pilih protein hewani dan berbagai jenis sayuran berwarna-warni. Pada wawancara diatas juga menjelaskan bagaimana dan apa saja kegiatan posyandu secara lebih jelas. Disebutkan juga manfaat dari kegiatan posyandu tersebut sangatlah beragam dan sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi, anak dan ibu hamil. Hal ini bisa menjadi bahan konten apa saja yang akan disajikan untuk perancangan buku panduan ini.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk kesehatan bayi dan balita, memastikan tumbuh kembang anak sesuai dengan umurnya, dan mencegah stunting. Program ini diadakan guna untuk mencegah stunting, yakni gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama. Kondisi ini menyebabkan peghambatan perkembangan dan pertumbuhan bayi sehingga bayi menjadi pendek. Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Maka dari itu program bantuan ini diperuntukan untuk Bumil (Ibu Hamil) dan Baduta (Bayi Bawah Dua Tahun).

Tujuan program PMT ini adalah untuk Bumil (Ibu Hamil) dan Baduta (Bayi Bawah Dua Tahun). Dijelaskan juga bahwa menu PMT disana tidak beragam, dan hanya mengandung tepung juga gula. Tidak disebutkan apa kudapan yang mengandung zat gizi protein hewani. Padahal zat gizi tersebut sangat cocok untuk mencegah anak dari bahaya stunting. Ajakan untuk mengikuti posyandu pada para ibu hamil juga sangat dibutuhkan agar bisa menambah informasi dan edukasi tentang pencegahan bahaya stunting pada anak, dan ibu hamil. Hal ini bisa menjadi bahan konten apa saja yang akan disajikan untuk perancangan buku panduan anti stunting ini.

Media pendukung yang dipakai dalam perancangan ini adalah merchandise. Merchandise berupa poster A3, x-banner, stiker, gantungan kunci, tumbler botol dan mangkuk. Media ini digunakan untuk mengenalkan tentang adanya buku panduan anti stunting sebagai media informasi untuk ibu-ibu.

Data Kuesioner tentang perancangan buku panduan anti stunting sebagai media informasi untuk ibu-ibu usia 20-35 tahun ini dilakukan secara online dan disebarakan melalui google form kepada 100 responden khususnya Ibu-Ibu yang telah memiliki anak maupun yang belum memiliki anak. Berdasarkan data kuesioner yang telah diberikan adalah seluruh responden memilih setuju untuk penulis merancang media informasi berupa buku panduan agar dapat mengedukasi ibu-ibu tentang bahaya stunting pada anak. Responden memilih buku panduan yang mengandung poin-poin informatif sebanyak 80% sedangkan terbanyak kedua adalah buku panduan yang mengandung banyak gambar yakni 72,3% serta buku panduan yang colorful sebanyak 69,2%. Mayoritas responden

memilih layout buku panduan pada opsi ke 4 yakni sebanyak 46,2%. Layout tersebut dapat dijadikan acuan untuk perancangan buku panduan anti stunting nantinya.

Berdasarkan data di lapangan, prevalensi stunting di Indonesia masih sangat tinggi sampai saat ini. Hal itu berarti pemenuhan kebutuhan nutrisi yang layak didapatkan oleh anak-anak di Indonesia masih di bawah standar. Dijelaskan dengan adanya fenomena tingkat konsumsi makanan yang mengandung protein hewani di Indonesia masih rendah, sehingga kecukupan nutrisi yang rendah ini menimbulkan faktor terdorongnya anak stunting di Indonesia. Namun, kurangnya edukasi dan penyuluhan tentang bahaya stunting pada orangtua inilah yang menjadi faktor utama terjadinya fenomena bahaya stunting pada anak.

Kebiasaan orang tua yang kurang memperhatikan tingkat konsumsi makanan dengan zat gizi tinggi, kurangnya pengajaran pola hidup sehat pada orang tua ke anak, kurangnya pemantauan orang tua terhadap tumbuh kembang anak, dan tidak pernah mengikuti posyandu untuk sekedar mengukur berat badan dan tinggi badan anak menjadi alasan utama mengapa anak kerap mengalami dampak bahaya stunting. Akan tetapi, hal tersebut seharusnya dapat diatasi apabila anak mendapatkan edukasi dari orang tua nya.

Dilihat dari sisi Desain Komunikasi Visual, menciptakan solusi tentang permasalahan yang sedang terjadi melalui perancangan suatu media yang informatif mengenai pentingnya untuk aware terhadap tumbuh kembang anak. Melalui perancangan 63 buku panduan ini, diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca khususnya ibu-ibu, tentang pentingnya memberikan pola hidup sehat pada anak agar dapat bertumbuh kembang dengan baik.

Perancangan menggunakan media buku panduan sebagai media utama dan media lain sebagai media pendukung, yang diharapkan bisa menjadi solusi untuk permasalahan bahaya stunting pada anak. Media ini dipilih karena media ini memiliki suara tertinggi dalam poling kuesioner sebagai media paling efektif untuk digunakan sebagai media informasi mengenai permasalahan bahaya stunting pada anak. Juga, dikarenakan ibu-ibu lebih memilih buku panduan dengan ragam foto dan ilustrasi dibandingkan dengan buku teks sebagai media informasi.

Permasalahan ini terjadi diketahui dari sekitar tahun 2013 lewat Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2013, namun hingga saat ini (2022) permasalahan bahaya stunting masih belum mengalami penurunan yang signifikan dan cenderung konstan. Berdasarkan survey Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menyebutkan prevalensi stunting sebesar 24,4%. Angka ini masih jauh dari angka prevalensi yang ditargetkan dalam rpjmn 2020-2024 yakni 14%.

Permasalahan bahaya stunting pada anak bersifat merata dan banyak terjadi kasus yang sama di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, dilakukan perancangan dengan latar belakang masalah bahaya stunting pada anak di Indonesia. Dan diberikannya buku panduan sebagai media informasi untuk orang tua khususnya ibu-ibu agar tereduksi dalam penanganan pencegahan bahaya stunting pada anak. Ibu-ibu yang berusia sekitar 20 hingga 35 tahun yang sedang mempunyai anak dan akan memiliki anak.

Permasalahan bahaya stunting pada anak menjadi target perancangan buku panduan ini. Karena, pada rentang usia ibu-ibu ini hendaknya melakukan 64 pemeriksaan kesehatan sebelum hamil dan rutin melakukan pemeriksaan saat hamil dan ketika sudah memiliki anak. Untuk mencegah stunting sejak awal adalah jangan sampai penambahan berat badan ibu hamil tidak mencukupi. Jadi penambahan berat badan ibu hamil itu adalah faktor utama. Selain itu, keaktifan ibu-ibu dalam pemberian pola asuh yang tepat pada anak juga dapat berperan sebagai langkah awal pencegahan bahaya stunting yang mungkin akan terjadi pada anak nanti, dan diharapkan dapat mengurangi permasalahan bahaya stunting kedepannya.

Penyebab utama stunting adalah malnutrisi dalam jangka panjang (kronis). Kekurangan asupan gizi ini bisa terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan karena ibu tidak mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Disisi lain kurangnya edukasi pada ibu-ibu mengenai bahaya stunting juga menjadi faktor utama kurangnya perhatian anak terhadap kesehatan gizi yang seimbang.

Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2013 menyebutkan bahwa sebanyak 37,2% kasus angka anak stunting yang terjadi di Indonesia. Ibu-ibu dipilih sebagai langkah awal pencegahan bahaya stunting pada anak karena, diharapkan dapat mengurangi permasalahan dan pencegahan bahaya stunting yang kemungkinan akan terjadi pada anak nya.

Melalui survei yang telah dilakukan dengan 100 responden melalui kuesioner Google Form, Berdasarkan hasil kuesioner, 100% responden menyetujui dirancangnya buku panduan anti stunting untuk ibu-ibu yang berusia 20-35 tahun sebagai media informasi dalam penanganan dan pencegahan bahaya stunting yang mungkin bisa

terjadi pada anaknya. Selain itu, penyampaian edukasi lewat buku panduan yang dipadukan dengan foto-foto dan layout yang colorful akan lebih menarik secara visual maupun dengan variasi penyampaian poin-poin informatif dibandingkan dengan buku teks biasa.

Melalui perancangan buku panduan bervariasi ini, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut; meneliti secara langsung keadaan anak yang sedang mengalami bahaya stunting. Lalu, mencari segala data yang dapat menjadi pendukung perancangan buku panduan bervariasi ini. Kemudian, menciptakan suatu media solutif yang dapat memberi edukasi mengenai pencegahan bahaya stunting pada anak. Media ini kemudian diproduksi dan dipublikasikan sebagai upaya penanganan informatif pada ibu-ibu mengenai pencegahan bahaya stunting pada anak.

Melalui perancangan buku panduan ini, penyampaian tentang pencegahan bahaya stunting pada anak dibalut dengan poin-poin informatif dan disertai foto-foto yang bertujuan agar ibu-ibu tertarik untuk membacanya dan tidak merasa bosan. Nilai informasi yang disampaikan seperti; apa itu bahaya stunting, dampak stunting pada anak, dan cara mencegah beserta upaya yang dilakukan agar terhindar dari bahaya stunting. Selain itu, diberikan informasi mengenai apa saja menu makanan beserta cara pembuatannya untuk dapat mencegah anak agar terhindar dari bahaya stunting. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tidak baku dan mudah dipahami mengingat daya baca ibu-ibu agar tidak bosan dan tujuan perancangan ini dapat tersampaikan secara efektif.

## **SIMPULAN**

Website Cegah Stunting merupakan salah satu platform resmi yang bisa diakses oleh semua orang untuk mendapatkan informasi mengenai bahaya stunting yang terjadi di Indonesia. Buku panduan "Stunting Pada Anak" ini mempunyai isi yang informatif dan menarik. Buku panduan ini "Cegah Stunting Sebelum Genting : Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting" mempunyai isi yang informatif dan lengkap, hanya saja tidak ada penjelasan apa saja makanan stunting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, (2017). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2013). Profil kesehatan data dan informasi profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Warta Kesmas (2017). 'Gizi, Investasi Masa Depan Bangsa Kementerian Sosial RI, (2018) Modul Kesehatan dan Gizi. Progr. Kel. Harapan Kementerian. Sos. RI 1–117.
- Par'i, H. M., Wiyono, S. & Harjatmo, T. P, (2017). Bahan Ajar Gizi 'Penilaian Status Gizi'. (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Fatihatu Nuri Rohmani, (2021). Desain dan Pengembangan Media Edukasi Gizi : Tas Bekal "Perbanyak Konsumsi Buah dan Sayur". skripsi thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Syari, M. et. al. (2015) 'Peran Asupan Zat Gizi Makronutrien Ibu Hamil terhadap Berat Badan Lahir Bayi di Kota Padang', Jurnal Kesehatan Andalas, 4(3)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) Profil Kesehatan Indonesia, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- PPID Kominfo, (2018). Artikel Jurnal Pengenalan Stunting, Gejala dan Dampaknya. Jawa Timur Tahun 2018.
- Dr. Saptawati, (2019). Asupan Makanan yang Disarankan untuk Cegah Stunting Pada Anak.
- Ni'mah, K., &Nadhirah, S. R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Media Gizi Indonesia, 10(1).
- Yosef Yulius, (2016). Dalam Jurnal Peranan Desain Komunikasi Visual sebagai Pendukung Media Promosi Kesehatan.
- Cotton, dan Bob, (1990). Dalam buku The New Guide to Graphic Design, Oxford, 1990.
- Sihombing, Danton (2001). Tipografi dalam desain grafis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Cenadi Christine.S, Elemen-Elemen dalam Desain Komunikasi Visual, Nirmana Jurnal Deskomvis, Vil.1, No.1, Januari, 1999.
- Wijaya, Priscilia Yunita. "Tipografi Desain Komunikasi Visual", Jurnal Nirmana, 2000
- Hariyadi D, Ekayanti I, (2011). Analisis pengaruh perilaku keluarga sadar gizi terhadap stunting di Provinsi Kalimantan Barat, Teknologi dan Kejuruan, 34 :1,:71-80
- Intje Picaly, Sari, (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Gizi dan Pangan : 8 (1)
- Mucha Mitra, (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). Dalam jurnal kesehatan komunitas. LPPM STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

- Suriani Br Ginting, Adelima CR Simamora, Nova Sontry Node Siregar. (2022) Dalam buku “Penyuluhan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting”.
- Zeni Zaenal Mutaqin, Parlin Dwiyanana, Aldiana Astuti, Sulastry Pakpahan , Neti Mustikawati, Dera Alfiyanti, Kasmita, Nurlailis Saadah, Nurrahmi Umami, Maria Imaculata Ose, Eka Adithia Pratiwi, Indah Wasliah. (2022) Dalam buku “Stunting Pada Anak”.
- Azha Hafidzha Husen, Shebrina Fathea Angelia, Jesica Angel Putri, Maria Naomi Panjaitan, Achmad Fachrizal Shofir, Tresna Maulana Fahrudin (2022). Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangsri. Jurnal Karya Unggul.
- Tasya Ainul Rofiah, Nurul Mey Syaroh, Mega Safitri, Ferlian Vida Satriaaji, Tresna Maulana Fahrudin (2022). Monitoring pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Desa Candiharjo Kecamatan Ngoro. Jurnal Karya Unggul.